



## ANALISIS KOMPOSISI ADELITA KARYA FRANCISCO TARREGA

Adi Marianto<sup>1</sup>; Esy Maestro<sup>2</sup>;

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(\*)✉ (e-mail) : [adimariano3@gmail.com](mailto:adimariano3@gmail.com)<sup>1</sup>, [esymaestro@gmail.com](mailto:esymaestro@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstract**

This study aims to describe the results of an analysis of Adelita's music composition in terms of melody, rhythm, and harmony analyzed based on motives, themes, phrases, and periods. It aims to find out the creation concept made by the composer. This research belongs to a qualitative descriptive analysis research. The main instrument in this study was the researcher itself. The researcher processed the data by doing some steps such as reading scores from Adelita's material, then classifying the data from understanding music theory, from the structural aspect, as well as the melody, rhythm, and harmony, so that the researcher can make a summary of the data found in the form of writings which describe an understanding of music theory. Then, the researcher conducted a feasibility test on the song with the aim that the song analyzed can be used as a learning material for students studying classical guitar material and as an eligibility to be taken as musical knowledge. The results show that Adelita's work is unique in terms of playing techniques and ornamentation. By using simple melody, rhythm, and harmony, Adelita can be accepted as a reference for learning classical guitar. The assessment was obtained from simple melody, rhythm, and harmony analysis. Thus, it can be used as a reference for learning classical guitar for students who take the course of classical guitar major instrument.

**Keywords:** Structure Analysis, *Adelita* Composition, Francisco Tarrega

## A. Pendahuluan

Musik menurut Jamalus (1998:1) adalah suatu hasil karya bunyi dalam bentuk lagu ataupun komposisi musik yang di dapatkan melalui hasil ungkapan pikiran dan perasaan penciptanya.

Prier (1996-1) mengatakan bahwa musik mirip dengan bahasa. Dalam musik terdapat kalimat-kalimat musik. Kalimat musik yang dimaksud adalah jumlah birama yang merupakan satu kesatuan, sehingga musik yang dihasilkan lebih teratur atau dalam bahasa ilmu bentuk disebut 'simetris'.

Astra (2014-1), secara umum musik dikelompokkan menjadi 3 yaitu musik vokal, musik instrumental, dan penggabungan dari keduanya. Musik vokal adalah ungkapan bermusik yang dilakukan seseorang dimana suara merupakan media utamanya. Selanjutnya musik instrumental adalah musik yang penyampaiannya hanya melalui media alat musik. Terakhir adalah penggabungan antara musik vokal dan instrumental, dimana jenis musik yang penyajiannya adalah gabungan antara vokal yang diiringi dengan lantunan alat musik. Jenis musik seperti ini paling banyak diminati dan dinikmati oleh masyarakat, karena instrument yang mengiringi dan lirik yang disampaikan oleh vokalis juga menjadi daya tarik untuk dinikmati.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk membahas tentang musik instrumental. Salah satu instrumen yang banyak dijumpai dan sering digunakan dalam lingkungan sehari-hari adalah Gitar. Gitar merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mengekspresikan musik seseorang. Dalam pengelompokan alat musik, gitar tergolong kepada alat musik khordophone yang merupakan alat musik berdawai yang mana cara memainkannya tergantung pada jenis gitar dan tipenya, dari beberapa jenis gitar, gitar klasik merupakan salah satu alat musik yang digunakan untuk membawakan karya-karya solo musik klasik. Gitar klasik memiliki 3 bagian-bagian pokok diantaranya kepala, leher, dan badan. Pada bagian kepala gitar terdapat alat pemutar dawai (tuning pegs) dan senar gitar, bagian ini memiliki fungsi untuk menahan senar yang terkait pada tuning pegs dan bridge, sehingga dapat dihasilkan nada yang selaras pada senar gitar, kemudian leher gitar yang berfungsi sebagai penempatan frets untuk pembentuk suatu nada, yang terakhir adalah badan gitar yang memiliki sebuah ruang resonansi yang fungsinya untuk menghasilkan suara yang nyaring ataupun merdu dari getaran senar yang dipetik. Saputra (2016: 1-2).

Banyak sekali komponis gitar klasik yang terkenal dan memiliki kualitas yang baik, salah satunya adalah Francisco tarrega (1852-1909), merupakan komponis yang berasal dari spanyol. Tarrega dikenal sebagai komponis gitar klasik yang berpengaruh dalam dunia akademik, Pada usia remaja Francisco tarrega telah mahir bermain piano dan gitar klasik, Emilio Arrieta yang meyakinkan Tarrega untuk mendalami gitar klasik dan meninggalkan karir piano. Tarrega telah banyak menciptakan karya gitar dan juga pernah mentranskrip beberapa karya-karya terkenal pada masa itu antara lain adalah karya dari J.S Bach, Mozart, Chopin, dan Bethoven. Astra (2014: 4).

Francisco Tarrega tidak hanya dikenal sebagai seorang composer namun juga sebagai pengajar. Tarrega pernah mengajar gitar klasik di konservatorium Barcelona, dan telah banyak melahirkan gitaris-gitaris klasik yang handal diantaranya adalah Emilio Pujol, dan Miquel Lobet. Tarrega sering melakukan tour pertunjukan musik. Mulai ke Perpignan (Prancis), Nice (perancis), Cadix (Spanyol), Mallorca (Spanyol), dan Valecia. Selama di

Valencia Tarrega bertemu dengan Conxa Martinez, yang memberikannya tempat tinggal di sant Gervasi Barcelona, dan menjadi tempat dimana Tarrega banyak menciptakan karya-karya besar, Astra (2014: 4).

Tarrega memiliki 78 karya original dan 120 karya transkrip. Adelita merupakan salah satu karya Francisco Tarrega yang terkenal dan sampai saat ini menjadi acuan pembelajaran di sekolah-sekolah musik.

Francisco Tarrega mendapatkan inspirasi dari genre Mazurka bergaya Chopin untuk menciptakan karya Adelita. Mazurka adalah genre musik yang di pakai untuk mengiringi tarian tradisional polandia, Mazurka sendiri terbagi dalam tiga bagian yaitu, Mazurek, Tarian yang hidup. Kujawiak, Tarian romantis atau tenang. Oberek, Tarian berputar yang meriah. Francisco Tarrega terinspirasi menggunakan Kujawiak yang bernuansa romantis dan tenang dalam menciptakan karya Adelita. Adelita sendiri merupakan nama yang diambil dari Adela Aymerich, seorang putri dari Raja Spanyol Alvonso XII. (Allen Mathews, 2016). <http://www.classicalguitarshed.com/sm-tarrega-adelita/>.

Komposisi Adelita yang memiliki melodi, ritem yang sederhana, teknik yang menarik dan tingkat kesulitan dalam memainkannya yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti karya ini. Interpretasi karya Adelita dapat dilihat berdasarkan teknik permainan dan ornamennya yaitu *Barre*, *Slur*, *acciaccatura*, *appoggiatura*. Dimana memainkan melodi dengan petikan apoyando dan memainkan ritem dengan petikan tirando, aksen atau tekanan pada kalimat tertentu dengan memainkan dinamik dan perpindahan posisi yang benar menjadi hal terpenting. Pada lembaga pendidikan musik formal dan non formal Adelita adalah salah satu materi ajar pada praktek instrument gitar klasik. Adelita merupakan materi pada mata kuliah praktik instrument 5 gitar klasik Jurusan Sendratasik prodi Pendidikan Musik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif analisis. Data penelitian kualitatif yang dikumpulkan merupakan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka, (Moleong 2001 : 6). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dari komposisi Adelita. Data yang dianalisis adalah score atau partitur lagu Adelita menggunakan bantuan beberapa buku penunjang ilmu bentuk dan analisis musik dan dikonsultasikan dengan ahlinya.

Objek penelitian ini adalah komposisi adelita karya Francisco tarrega ditinjau dari struktur dan unsur karya tersebut. Instrumen penelitian ini adalah diri peneliti sendiri, dibantu dengan beberapa penunjang seperti, buku ilmu bentuk dan analisis musik, buku gitar klasik, gambar, dan audio. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi dan kerja analisis. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

## C. Pembahasan

### 1. Biografi Francisco Tarrega

Francisco tarrega lahir di Villareal, Castaleon Spanyol pada tanggal 21 November 1852. Ayah dari Francisco Tarrega adalah seorang gitaris flamenco. Francisco Tarrega mempunyai guru musik yang bernama Eugeni Ruiz dan Manuel Gonzalez, yang merupakan guru musik pertama Tarrega. Sewaktu melakukan tour di Castello pada tahun 1862, Tarrega bertemu dengan seorang komponis ternama yaitu Julian Arcas, Arcas mendengarkan permainan Gitar klasik Tarrega, lalu menyarankan Tarrega untuk belajar Gitar dan piano dengannya di Barcelona. Tarrega juga belajar dengan Arcas, di usianya yang masih remaja Tarrega telah mahir bermain gitar dan piano, namun dikarenakan Julian Arcas mulai banyak kesibukan untuk konser keluar negeri, Tarrega berhenti belajar Gitar dan piano, Tarrega mencoba untuk memulai karier di restoran dan kedai kopi di Barcelona. Kemudian Tarrega dijemput oleh ayahnya untuk kembali ke Castaleon. Pada tahun 1865 Tarrega kembali meninggalkan rumah karena keinginannya untuk berkarier di Valencia dan bergabung dengan komunitas Gipsi yang ada di sana, tetapi ayah Tarrega kembali menjemputnya untuk kembali ke rumah. Kemudian pada tahun 1874 Tarrega kembali belajar Gitar Klasik di Madrid Konservatorium. Disana Tarrega membeli Gitar baru buatan Antonio de Torres, kemudian tarrega belajar musik dan komposisi Gitar dengan Emilio Arrieta. Ilmu komposisi musik juga didapatnya dari Tomas Damas. Pada Tahun 1870, Tarrega masih tinggal di Madrid dan sudah menjadi Guru Gitar, disana Tarrega telah banyak mengajar murid-murid, diantaranya : Emilio Pujol, Miguel Llobet, dan Daniel Fortea. Secara tidak formal Andres Segovia juga pernah mendapat pengarahan dari tarrega mengenai bermain Gitar klasik. Saputra (2016: 41-42).

Sewaktu konser di novelda pada tahun 1880 Tarrega bertemu dengan Maria Jose Rizo yang kemudian pada tahun 1882 dinikahinya. Pada tahun 1882 banyak dari komponis-komponis piano yang digemari banyak orang, sehingga Tarrega juga terdorong untuk menulis ulang komposisi piano menjadi komposisi Gitar (Transkripsi). Tarrega juga mentranskrip beberapa karya-karya dari komponis besar diantaranya karya Beethoven, Chopin, dan Mendelssohn. Tahun 1885 Tarrega menetap di Barcelona bersama istri dan 3 orang anaknya. Di Barcelona Tarrega berteman dengan komponis-komponis diantaranya Issac Albeniz, Enrique Granados, Joaquin Turina, dan Pablo Casals. Semasa hidupnya Tarrega banyak menulis komposisi Gitar baik untuk pembelajaran ataupun untuk Konser. Tarrega memiliki 70 komposisi original dan 120 komposisi transkrip. Karya-karya Tarrega yang terkenal sampai saat ini diantaranya adalah: *Adelita*, *Caprico Arabe*, *Requerdos de la Alhambra*, *Gran Vals*, dll. Pada tahun 1906 Tarrega menderita kelumpuhan, namun akhirnya Tarrega tetap kembali ke panggung konser, meskipun ia tidak benar-benar pulih. Pada tanggal 2 Desember 1906 Tarrega menyelesaikan karya terakhirnya yang berjudul *Endecha-Oremus*. Kemudian pada tanggal 15 Desember 1909 Tarrega meninggal dunia di Barcelona di usianya yang ke 57 tahun. Tarrega dianggap telah memberikan dasar-dasar untuk Gitar Klasik abad ke-20 dan telah membantu meningkatkan minat bermain Gitar terutama Gitar Klasik sebagai penunjang dalam pembelajaran. Saputra (2016: 42).

### 2. Deskripsi Karya

*Adelita* merupakan sebuah komposisi untuk solo gitar klasik. Francisco Tarrega saat menciptakan karya *Adelita* mendapatkan inspirasi dari genre Mazurka bergaya Chopin. Mazurka sendiri adalah gendre musik yang di pakai untuk mengiringi tarian tradisional polandia, Mazurka terbagi dalam tiga bagian yaitu:

- a. Mazurek, Tarian yang hidup
- b. Kujawiak, Tarian romantis atau tenang
- c. Oberek, Tarian berputar yang meriah

Francisco Tarega terinspirasi menggunakan Kujawiak yang bernuansa romantis dan tenang dalam menciptakan karya Adelita. Adelita sendiri merupakan nama yang diambil dari Adela Aymerich, seorang putri dari Raja Spanyol Alvonso XII. (Allen Mathews, 2016).<http://www.classicalguitarshed.com/sm-tarrega-adelita/>.

Komposisi Adelita yang memiliki melodi, ritem yang sederhana, teknik yang menarik dan tingkat kesulitan dalam memainkannya yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti karya ini. Interpretasi karya Adelita berdasarkan teknik dan ornamennya yaitu *Barre*, *Slur*, *acciaccatura*, *appoggiatura*. Dimana memainkan melodi dengan petikan apoyando dan memainkan ritem dengan petikan tirando, kemudian aksentuasi atau tekanan pada kalimat tertentu dengan memainkan dinamik dan perpindahan posisi yang benar menjadi hal terpenting.

### 3. Analisis Struktur Lagu

Analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:37), adalah penguraian dari berbagai bagian dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat. Analisis musik pada dasarnya meliputi pemecahan dari sebuah susunan musik ke dalam unsur musik yang lebih sederhana, termasuk dari susunan pokok, tema, bentuk, dan dari teori.

Ilmu analisis musik sendiri dibagi menjadi beberapa jenis, yang pertama musik absolute yaitu musik yang diciptakan dan untuk dinikmati sebagai musik murni. Contohnya Konserto, Sonata, Simfoni, dan Prelude. Kemudian musik Kamar, sebuah komposisi musik yang berbentuk ansambel yang dimainkan oleh beberapa instrument tunggal disebutkan dalam Jubing Kristianto dalam bukunya *Gitarpedia* (2007:68).

Prier (1996:1) mengatakan bahwa analisis musik adalah “memotong” dan memperhatikan secara detil sambil melupakan keseluruhan dari sebuah karya musik. Dalam musik terdapat kalimat-kalimat musik. Kalimat musik yang dimaksud adalah jumlah birama yang merupakan satu kesatuan. Dari beberapa pengertian analisis diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa analisis musik adalah ilmu untuk membedah dan memahami bagian-bagian paling sederhana dari sebuah karya musik.

Ditinjau secara garis besar lagu “adelita” yang di transkrip ulang oleh Armando Ferreira di bawah ini tergolong kedalam lagu 2 bagian yaitu bagian 1 dan bagian 2, yang di dalamnya terdapat pengulangan dalam bentuk A A B B A. Bagian A dimulai dari birama 1 sampai 8, bagian ini dimainkan dalam tangga nada Em. Dilanjutkan dengan pengulangan pada birama 1 sampai 8. Kemudian pada bagian B dimulai dari birama 9 sampai birama 16. Pada bagian B ini mengalami perpindahan key signature dari satu krus minor menjadi empat krus mayor. Dilanjutkan dengan pengulangan pada birama 9 sampai 16 dengan terdapat catatan “da capo al fine” pada akhir kalimat. Kemudian kembali pada bagian A dengan ke key signature satu krus minor atau tangga nada Em dan berakhir pada birama 8.

**ADELITA**

Francisco Tarrega  
(1852-1909)

**Lento**

**Gambar 1.** Partitur Gitar  
Sumber: *Transcrip adi marianto*

Motif adalah struktur lagu yang paling kecil dan mengandung unsur musikal. Prier (1996: 3). Karena merupakan unsur lagu, maka sebuah motif biasanya diulang-ulang dan diolah-olah. Prier (1996: 26) juga berpendapat bahwa motif dapat diidentifikasi antara lain :

- a. Sebuah motif biasanya dimulai dengan hitungan ringan (irama gantung) dan menuju pada nada dengan hitungan berat.
- b. Sebuah motif biasanya terdiri dari dua nada dan paling banyak memenuhi dua ruang birama. Bila ia memenuhi satu birama, maka dapat juga disebut motif birama, bila hanya memenuhi satu hitungan saja, maka disebut dengan motif mini atau motif figurasi.
- c. Bila beberapa motif berkaitan menjadi satu kesatuan, maka tumbuhlah motif panjang yang dapat memenuhi seluruh pertanyaan dan seluruh jawaban.
- d. Motif yang satu memancing datangnya motif lainnya yang sesuai. Dengan demikian musik nampak sebagai suatu proses sebagai suatu pertumbuhan.
- e. Setiap motif diberi suatu kode, biasanya dimulai dengan “m” motif berikutnya disebut “n” dan sebagainya. Setiap ulangan motif dengan sedikit perubahan diberi kode “m1”, “m2”, “n1”, “n2” dan sebagainya.

**Bagian 1**

- a. Motif I

Birama 1 merupakan motif m, dimana motif pada birama 1 ini nantinya akan menjadi pengulangan pada birama 5, dan birama 2 merupakan motif m1, terlihat pada

2 birama tersebut sebuah awalan yang memberikan kejelasan karakter dari karya adelita, yang kemudian diberikan variasi / pengembangan pergerakan nada dari tinggi ke nada rendah pada birama 2. Dimana nada yang terdapat pada m lebih tinggi, kemudian mengalami variasi dengan pergerakan nada menurun pada m1, Contoh pada gambar 2.



**Gambar 2. Motif I**

sumber: *Transcrip adi marianto*

b. Motif II

Motif 2 terdapat pengembangan / variasi dari motif m1 yang terdapat pada birama 3. Birama 3 tetap menggunakan teknik slur yang mempertegas karakter dari karya adelita, namun pada birama 4 mengalami perubahan melodi dari turun menjadi naik, sehingga frase tanya terdapat pada motif m1 dan m2 birama 3 dan 4, dan kalimat tanya terdapat pada birama 1-8, Contoh pada gambar 3.

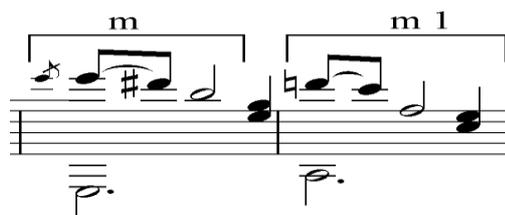


**Gambar 3. Motif II**

sumber: *Transcrip adi marianto*

c. Motif III

Motif ke 3 merupakan persamaan dari motif 1, dapat terlihat persamaan nada pada birama 5 dan penurunan pergerakan nada pada birama 6 yang sama seperti birama 3 tujuan dari pengulangan ini adalah untuk memberi pengantar sebelum masuk pada kalimat jawab, Contoh pada gambar 4.



**Gambar 4. Motif III**

sumber: *Transcrip adi marianto*

d. Motif IV

Motif 4 merupakan pemerkecilan interval yang terdapat pada pergerakan nada dari m1 menuju m2 yang menyebabkan penurunan ketegangan suasana, sehingga frase jawab terdapat pada birama 5 sampai 8, Contoh pada gambar 5.



**Gambar 5.** Motif IV

Sumber : *Transcrip adi marianto*

**Bagian 2**

a. Motif V

Pada bagian B mengalami perubahan key signature yang awalnya dari 1 krus minor menjadi 4 krus mayor. Suasana pada lagu bagian 2 ini mengalami perubahan, yang awalnya dimainkan pada tangga nada minor yang memiliki nuansa sedih, lalu dimainkan pada tangga nada mayor yang memberikan nuansa ceria. Pada motif m birama 9 dan 10 terjadi kesamaan pola rytem dan nada, yang bertujuan untuk mengintensipkan suatu kesan atau untuk meningkatkan perhatian, Contoh pada gambar 6.



**Gambar 6.** Motif V

sumber: *Transcrip adi marianto*

b. Motif VI

Motif m1 dan m2 ini jelas merupakan suatu peningkatan pergerakan nada dari motif m. Birama 11-12 merupakan klimaks pada komosisi Adelia. Birama 9 sampai 12 INI merupakan frase tanya, Contoh pada gambar 7.



**Gambar 7. Motif VI**

sumber: *Transcrip adi marianto*

c. Motif VII

Motif m1 dan m2 mengalami variasi dari motif m1 yang terdapat pada birama 11 dan 12. m1 bermain pada nada rendah, kemudian pada m2 mengalami peningkatan pergerakan nada, Contoh pada gambar 8.



**Gambar 8. Motif VII**

Sumber: *Transcrip adi marianto*

d. Motif VIII

Motif m1 dan m2 pada birama 15 dan 16 dengan sendirinya mengalami penurunan suasana ketegangan, karena birama ini merupakan akhira dari lagu bagian 2, maka motif 7 dan 8 ini merupakan frase jawab, Contoh pada gambar 9.



**Gambar 9. Motif VIII**

Sumber: *Transcrip adi marianto*

#### 4. Analisis Unsur Lagu

##### a. Pergerakan Melodi Melangkah dan Melompat

Pada komposisi *Adelita* peneliti menemukan beberapa pergerakan melodi melangkah terdapat pada birama 1. nada E menuju nada D# yang terdapat pada lagu bagian 1.

Pergerakan melodi melangkah naik juga terlihat pada birama 3 nada F# menuju nada G, dan pergerakan nada melangkah turun pada nada G menuju nada F#.

Pergerakan melodi melompat keatas terlihat pada birama 14, nada G menuju nada B, lalu nada B menuju nada G. Kemudian pergerakan melodi melompat ke bawah terlihat pada nada G menuju nada D.

##### b. Pengulangan Melodi

Pada komposisi *Adelita* pengulangan melodi terjadi pada lagu bagian 2 birama 9 dan birama 10.

##### c. Pengakhiran

Pada bagian 1 dan bagian 3 komposisi *Adelita* dimainkan pada nada dasar 1 krus minor. terlihat pada birama 7 yang dimainkan pada chord B dan bergerak menuju birama 8 yang berakhir pada chord Em.

#### 5. Teknik Permainan

Komposisi *Adelita* memiliki perbedaan dari karya-karya Francisco tarrega yang lain. dapat dilihat dari teknik permainannya. Pada birama pertama dimainkan pada chord Em, dimana nada E open string pada senar 6 dimainkan bersamaan dengan nada E oktaf pada senar 1 yang kemudian bergerak kenada D# menggunakan teknik slur. Teknik slur inilah yang merupakan karakter pokok dari komposisi *adelita*.

Kemudian pada komposisi *adelita* juga menggunakan teknik barre. Barre adalah teknik yang terdapat pada penjarian tangan kiri yang menggunakan jari tunjuk sebagai tumpuan tekanan. Barre terbagi menjadi 2, yaitu *mezzo ceja* dan *ceja*, yang mana pada score lagu *adelita* dapat dilihat *mezzo ceja* (penekanan senar secara penuh menggunakan jari tunjuk pada senar 1-6) dengan lambang MC. Kemudian *ceja* (penekanan senar secara setengah menggunakan jari tunjuk pada senar 1-3) dengan lambang C. Kemudian terdapat huruf romawi dan titik-titik di sebelahnya yang tujuannya untuk memberi kode fret yang harus dimainkan menggunakan teknik tersebut.

Teknik selanjutnya terdapat pada penjarian tangan kanan. Dimana terdapat 2 teknik petikan yaitu teknik *tirando* adalah petikan tidak bersandar / petikan bebas, yang fungsinya adalah untuk memainkan harmoni atau arpeggio. Kemudian teknik *apoyando* yaitu petikan bersandar yang digunakan untuk memainkan bagian melodi. Pada komposisi *adelita* di lagu bagian A dapat kita lihat perbedaan antara melodi yang harus dimainkan menggunakan teknik *tirando* dengan kode yang berkotak merah dan chord yang harus dimainkan menggunakan teknik *apoyando* dengan kode yang berkotak hijau.

Komposisi *adelita* selain memiliki teknik permainan yang menarik juga terdapat beberapa ornament penting yang memperindah sebuah lagu. Ornamen ini berupa not kecil yang jika didengarkan bunyinya muncul tepat saat sebelum jatuhnya ketukan. Seperti *acciaccatura* yang merupakan not tambahan menggunakan garis miring seperti sebuah not

yang dicoret yang berukuran kecil yang sengaja dimunculkan pada birama tertentu oleh composer. Tujuannya adalah untuk menyampaikan emosional “kerinduan”. Pada komposisi *adelita* terdapat ornament *acciaccatura* pada birama tertentu.

*Apoggiatura*, ornament ini bentuknya masih sama dengan *acciaccatura* hanya saja pada *appoggiatura* untuk penulisannya tidak menggunakan garis miring seperti sebuah not yang dicoret. Perbedaan lainnya adalah *appoggiatura* dimainkan saat jatuhnya ketukan, sehingga bunyi not pokok menjadi bergeser.

#### D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang memfokuskan pada analisis struktur pada komposisi *Adelita* karya Francisco tarrega yang di transkrip ulang oleh Armando Ferreira merupakan lagu yang terdiri dari 2 bagian, yaitu bagian 1 dan bagian 2. Pada komposisi *Adelita* terdapat pengulangan dalam bentuk A A B B A. Lagu bagian A memiliki 4 motif dan 2 tema pokok. Dalam lagu bagian B muncul tema baru yang terlihat jelas karena adanya perubahan *key signature*. Pada lagu bagian B terdapat 4 motif yang merupakan lanjutan dari motif sebelumnya yang terdapat pada lagu bagian A. Kemudian terdapat pengulangan di bagian akhir. Motif, tema, frase, dan perioda pada bagian ini sama dengan lagu bagian 1.

#### Daftar Rujukan

- Astra, & Astra, R. D. (2014). Analisis Bentuk Dan Struktur Lagu Fantasia On Themes From La Traviata Karya Francisco Tarrega. *Lambung Pustaka UNY*, 1-4.
- Depdiknas, P. B. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Jamalus. (1998). *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Kristianto, J. (2007). *Gitar Pedia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mathews, A. (2016). *Classical Guitar Shed*. Retrieved from <http://www.classicalguitarshed.com/sm-tarrega-adelita/>.
- Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prier, K. E. (1996). *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Saputra, T. (2016). *Analisis Bentuk Lagu Dan Teknik Garapan Komposisi Recuerdos De La Alhamra Karya Francisco Tarrega*. Padang: E-jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.